

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang menuntut adanya perkembangan dan perubahan dalam semua bidang kehidupan manusia, yaitu bidang ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan diperlukan adanya perbaikan kurikulum dan juga cara penyampaian materi pembelajaran agar terwujud masyarakat yang mampu bersaing dengan perubahan zaman yang semakin pesat.

Dalam Undang – Undang No 20 Tahun 2003 (pasal 1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan jelas dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, setiap anak hendaknya mendapatkan pendidikan yang layak dari pendidikan dasar hingga pendidikan lanjutan. Pendidikan dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan yang harus ditempuh siswa juga dituntut untuk mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan yang diperlukan dalam era globalisasi. Diantaran tuntutan tersebut yaitu tuntutan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan teknologi, yang didapat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Salah satu pembelajaran inti yang diberikan dalam

pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang mempengaruhi antara IPA, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat. (Depdiknas, 2006)

Dari tujuan mata pelajaran IPA tersebut, siswa harus memahami beberapa aspek yang terkandung didalamnya mata pelajaran IPA diantaranya, makhluk hidup dan proses kehidupannya, bumi dan alam semesta. Agar siswa dapat memahami konsep-konsep yang ada pada mata pelajaran IPA maka, mata pelajaran IPA hendaknya diajarkan dengan cara yang tepat. (Iskandar:17)

Menurut hasil observasi di SDN 2 Cibogo, metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pada pelajaran IPA masih menggunakan metode yang konvensional yakni ceramah. Sehingga aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan dari guru. Jawaban yang siswa berikan atas pertanyaan guru tidak terstruktur karena pertanyaan yang diajukan oleh guru ditunjukkan untuk seluruh siswa bukan untuk setiap individu. Sehingga keaktifan siswa secara individu tidak terlihat. Dari permasalahan diatas maka dapat disimpulkan masalah-masalah yang tampak pada mata pelajaran IPA di SDN 2 Cibogo diantaranya adalah:

1. Siswa tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas.
2. Pada saat ditempatkan dalam kelompok, siswa kurang dapat bekerja sama.
3. Penguasaan konsep siswa kelas IV SDN 2 Cibogo 41, 9% masih jauh dibawah KKM yang ada disekolah.

Penyebab dari masalah – masalah tersebut diatas adalah:

1. Penggunaan cara mengajar yang monoton oleh guru.
2. Media yang dipakai kurang tepat dan siswa tidak terlibat secara langsung dalam penggunaan media tersebut.

Dari beberapa penyebab di atas maka peneliti mencoba beberapa alternatif untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, diantaranya dengan menggunakan media pada saat pembelajaran dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan pendekatan yang berbeda pada saat pembelajaran yaitu, Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan penerapan pendekatan kontekstual dalam mata pelajaran IPA materi pokok Sumber Daya Alam Lingkungan Teknologi dan Masyarakat?

2. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan pendekatan kontekstual dalam mata pelajaran IPA materi pokok Sumber Daya Alam Teknologi dan Masyarakat?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan penerapan pendekatan kontekstual dalam mata pelajaran IPA materi pokok Sumber Daya Alam Teknologi dan Masyarakat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar.

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan pendekatan kontekstual dalam mata pelajaran IPA materi pokok sumber daya alam teknologi dan masyarakat.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan kontekstual dalam mata pelajaran IPA materi pokok sumber daya alam teknologi dan masyarakat.
- c. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah menerima pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam materi pokok sumber daya alam teknologi dan masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan pendekatan kontekstual terhadap upaya peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar.

- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu cara belajar siswa dengan pendekatan belajar yang berbeda.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan variasi dalam pembelajaran IPA.

D. Definisi Operasional

1. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja. Komalasari (2010:6)
Ketercapaian pendekatan ini dapat dilihat dari keterlaksanaan tahapan-tahapan pendekatan kontekstual dalam pelaksanaan pembelajaran. Tahapan dalam Pendekatan Kontekstual yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya. Alat yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tahapan ini adalah dengan menggunakan lembar observasi.
2. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sudjana (2010:22), Hasil belajar yang akan diukur pada penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual berkaitan dengan pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2). Alat ukur yang digunakan adalah berupa tes uraian singkat.

E. Hipotesis Tindakan

Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 2 Cibogo, materi Sumber Daya Alam, Teknologi dan Masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Indikator Keberhasilan

Ketercapaian penelitian ini adalah jika 75% hasil belajar siswa sudah melewati KKM yang ditetapkan oleh sekolah tersebut, yakni sebesar 59.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kusnandar (2008:63) menyatakan bahwa, salah satu karakteristik Penelitian Tindakan Kelas ini adalah dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, dimana dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus.

Berdasarkan pernyataan diatas, prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini disajikan dalam bentuk siklus dan dilaksanakan dua siklus, untuk melihat pengaruh penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa. Tahap Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada siklus I dan siklus II memiliki rangkaian yang sama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).